

KARAKTERISTIK PERILAKU PENGGUNA RUANG PUBLIK DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS: TAMAN PROGO, TAMAN INDONESIA KAYA, DAN BKB)

Mila Karmilah¹
Agus Rochani²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung^{1,2}
Penulis Korespondensi e-mail : mila.k@unissula.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study were (i) to describe negative motive of visitors in public space (ii) to explore the public space conditions that endorse the negative behaviour; (iii) to explore the positive behaviour; (iv) to explore positive variables related to public space; and (v) to describe and mapping behaviour in public space in Semarang City. The methods of this study was mixed methods, combining between qualitative and quantitative analyze. The number sampel were 243 respondents spreading in 3 public spaces location (Taman Progo, Taman Indonesia Kaya and Banjir Kanal Barat). The result of the research showed that the most user of public space were student and student of universities. The such motives were the public space is free of charge, easy access, nearby and open 24 hours. The variables that influence negative behaviour were the design of public space, lighting, operational timing, and availability of public space officers. The positive benefits of public space were depends on facilities and its design. The Positive public space were for education, socialization, sport activities, recreation and relaxation.

Keywords : characteristic, public space and users

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (i) mendeskripsikan motif berperilaku negatif saat menggunakan ruang publik di Kota Semarang terutama para remaja; (ii) mengeksplorasi variabel kondisi ruang publik yang menjadi pendorong perilaku negatif; (iii) mengeksplorasi variabel kepribadian yang terkait dengan perilaku positif; (iv) mengeksplorasi variabel yang terkait manfaat positif ruang publik di Kota Semarang; dan (v) melakukan penggambaran (*descriptif*) dan pemetaan (*mapping*) perilaku pengguna ruang publik di Kota Semarang. Metode penelitian ini adalah *mix method*, yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 243 yang tersebar di 3 (tiga) taman yaitu taman Progo, Taman Indonesia Kaya dan Taman BKB. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengguna ruang publik sebagian besar merupakan usia remaja yang berprofesi sebagai mahasiswa/mahasiswi dan pelajar. Hal tersebut dikarenakan ruang publik merupakan tempat yang tanpa biaya (gratis), lokasinya dekat serta akses yang sangat bebas dengan waktu operasional 24 jam. Kondisi ruang publik di Kota Semarang bisa menjadi pendorong perilaku negatif pengguna ruang publik seperti design taman (kerindangan pohon, desain tempat duduk, *smoking* area, fasilitas persampahan), pencahayaan (kurangnya pencahayaan), waktu operasional, serta aparat dan fasilitas keamanan. Manfaat positif ruang publik yang dapat dirasakan oleh pengguna ruang publik didasari dengan adanya fasilitas-fasilitas di ruang publik itu sendiri maupun design ruang publik. Manfaat positif tersebut diantaranya ruang publik bermanfaat sebagai sarana edukasi dan sosialisasi (berkumpul ataupun mengerjakan tugas kelompok), sarana olahraga, rekreasi maupun relaksasi.

Kata Kunci: karakteristik, ruang publik, pengguna

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepadatan penduduk di Kota Semarang yang relatif tinggi, juga diiringi dengan perkembangan jumlah penduduk, dimana menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, pada 2018 tercatat penduduk Kota Semarang mengalami kenaikan sebesar 1,58 persen dari tahun sebelumnya. Pada bulan Januari 2016 Mei 2016 Pemerintah Kota Semarang juga mencatat sebanyak 11.092 penduduk yang pindah ke Kota Semarang, sebagian besar dari mereka adalah menempuh pendidikan. Hal ini juga menambah besar efek dan dampak terhadap berkurangnya ruang untuk relaksasi dan edukasi bagi warga Kota Semarang.

Terkait hal tersebut Pemerintah Kota Semarang sudah menyediakan beberapa ruang publik sebagai salah satu sarana untuk relaksasi dan edukasi bagi warganya. Keberadaan ruang publik, berupa taman dan lain sebagainya, diharapkan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan nilai guna manfaat yang sebesar-besarnya.

Ruang publik yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah ruang bersama di Kota Semarang yang mudah diakses setiap saat oleh seluruh masyarakat. Ruang tersebut digunakan untuk aktivitas relaksasi dan edukasi, yaitu sebagai tempat/lokasi untuk bermain, bersantai, berekreasi, dan belajar. Ruang publik yang dimaksud di dalam kajian ini adalah berupa taman kota, *pedestrian*, dan lain-lain, serta bukan ruang untuk aktivitas belanja, beribadah, dan berolahraga.

Definisi ruang public oleh Carr yang dikutip oleh (Putri dkk, 2010) bahwa ruang public adalah ruang bersama yang mudah diakses setiap saat oleh seluruh masyarakat untuk beraktivitas secara pribadi maupun berkelompok. Lebih lanjut Carr menjelaskan terdapat dua faktor yang harus dipertimbangkan untuk pengoptimalan dalam penggunaan ruang publik yaitu: (1) *Use of space*, yakni ruang-ruang berbeda yang mampu mawadahi fungsi dan aktivitas yang berbeda pula dan (2) *Space for mand context*, dapat diartikan sebagai karakter fisik pada ruang tersebut. Batas fisik serta objek menarik yang digunakan sebagai penanda bentuk ruang.

1.2. Kajian Pustaka

Definisi Ruang Publik

Menurut Mulyandari, (2011) menjelaskan bahwa ruang publik adalah suatu wadah

yang dapat menampung aktivitas atau kegiatan tertentu masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Carr (1992), menjabarkan bahwa ruang publik adalah ruang terbuka yang mudah diakses, dimana terdapat orang beraktivitas secara kelompok maupun individu. Dijabarkan juga menurut Darmawan (2005) ruang publik merupakan ruang yang dapat mewedahi kepentingan publik, yang digunakan untuk komunikasi bermain, jalan-jalan serta melepas lelah. Oleh karena itu, di dalam suatu ruang publik harus tersedia fasilitas pendukung beserta fasilitatornya. Fasilitas pendukung ruang publik (Shirvani, 1985) yang dimaksud seperti, sarana prasarana (taman, area parkir, jalan/pedestrian). Sedangkan menurut Hakim (1987) ruang publik sendiri pada dasarnya merupakan wadah untuk menampung segala aktifitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan sifatnya, ruang publik, terbagi menjadi dua yaitu, ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka. Dalam hal ini, ruang terbuka merupakan salah satu jenis dari *public space* (Mulyandari, 2011). Dilihat dari penggunaannya, ruang publik dapat dikategorikan menjadi ruang aktif, ruang setengah aktif dan ruang pasif. Ruang aktif merupakan ruang yang banyak digunakan untuk kegiatan, bisa temporer. Ruang setengah aktif, merupakan ruang yang intensitas penggunaannya tidak setinggi ruang aktif dan ruang pasif merupakan ruang yang intensitas penggunaannya kurang atau hampir tidak ada.



Gambar 1. Contoh Pembagian Ruang pada Ruang Public (*open space*) di Alun-alun Bandung

Sumber : google.com, 2019

Menurut Hatmoko dalam Mulyandari (2011), disebutkan macam-macam *public space* diantaranya, macam *public space* berdasarkan bentuknya dibagi atas *square* dan *street*. *Square* adalah cara manusia memanfaatkan ruang urban. Menurut Schulz dalam Mulyandari, square berkonotasi pada ruang yang bersifat “statis” (dengan artian ruang tersebut terhimpun pada suatu aktivitas tertentu, bersifat memusat serta berorientasi ke

dalam). Contohnya seperti alun-alun, lapangan bermain, serta taman kota. *Street* atau jalan merupakan hasil penyebaran permukiman di mana awalnya rumah-rumah tersebut dibangun pada suatu bagian ruang yang mengintari *square* centralnya. Menurut Schulz dalam Mulyandari, *square* berkonotasi pada sifat “dinamis” dimana ruang-ruang sirkulasi jalan dan jejalur biasanya bersifat linear, serta berorientasi ke dua ujungnya). Contoh dari *square* adalah jalan raya, jalur pejalan kaki serta jalan tapak.



Gambar 2. Contoh Bentuk Publik Space dengan Bentuk Street di (1) Kota Solo; (2) Kota Surabaya
Sumber : google.com, 2019

Dalam konteks spasial, ruang publik memiliki pengertian, adalah tempat dimana setiap orang mempunyai hak untuk mengakses tanpa harus membayar. Ruang publik berkaitan dengan semua bagian-bagian dari lingkungan alam, yang meliputi jalan, square, tanah, ruang terbuka hijau dan taman, serta ruang publik atau privat yang dalam aksesnya tidak dibatasi (Carmona et al, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang publik merupakan suatu ruang yang dapat berfungsi untuk menampung aktivitas masyarakat baik individu maupun berkelompok, dengan tanpa bangunan seperti taman, jalan/koridor.

Peran dan Fungsi Ruang Publik

Fungsi ruang publik menurut Hendro Prabowo, 2011 diantaranya memberikan rasa nyaman/kenyamanan yang berarti ruang publik seharusnya mampu memberikan fasilitas dengan nyaman. Selanjutnya relaksasi, yang berarti mampu memberikan tempat untuk melepas lelah. Oleh karena itu, ruang publik memiliki peranan dan fungsi ruang publik menurut Carmona, 2008 diantaranya ekonomi, kesehatan, sosial dan lingkungan.

Keberadaan ruang publik merupakan salah satu elemen perancang kota yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai tempat berinteraksi dan bersosial masyarakat. Maka apabila suatu ruang publik dimanfaatkan dengan maksimal, akan memberikan dampak positif yang menguntungkan bagi seluruh penggunanya.

Menurut Rustam Hakim, 2003 menyebutkan bahwa ruang publik memiliki beberapa

fungsi, diantaranya:

- 1) Sebagai tempat berkomunikasi dan bersosialisasi
- 2) Tempat untuk mendapatkan udara segar
- 3) Penghubung antar tempat
- 4) Sebagai pembatas/ Jarak diantara masa bangunan
- 5) Sarana untuk menciptakan kebersihan, keserasian dan keindahan lingkungan

Darmawan (2009) menjelaskan bahwa ruang publik, memiliki beberapa fungsi sebagai berikut;

- 1) Sebagai pusat interaksi
- 2) Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor
- 3) Sebagai tempat pedagang kaki lima
- 4) Sebagai paru-paru kota

Menurut Carr (1992) peran ruang publik yang baik seharusnya mengandung unsur:

- 1) Kenyamanan, yang meliputi kenyamanan lingkungan kenyamanan fisik, kenyamanan secara sosial dan psikologi
- 2) Relaksasi, mampu menghadirkan unsur alam seperti terdiri dari tanaman, pohon serta air
- 3) Aktivitas pasif, seperti aktivitas bersantai untuk menikmati kondisi sekitar/lingkungan
- 4) *Discovery*, dilengkapi dengan jalur pedestrian dan fasilitas

Fungsi ruang publik menurut Budiharjo (1998), antara lain:

1. Untuk memenuhi kebutuhan akan tempat rekreasi seperti tempat bermain, berolahraga, bersantai, komunikasi sosial, tempat peralihan serta tempat menunggu
2. Sebagai ruang terbuka/ mendapatkan udara segar dari alam
3. Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lain
4. Sebagai pembatas atau jarak di antara masa bangunan

2. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *mixed method*, yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dua metode dilakukan secara simultan dan saling bertalian, keduanya memainkan peran secara seimbang dalam analisis dan laporan penelitian.

Metode paling populer yang digunakan dalam *mixed methods* dengan asumsi kunci dan

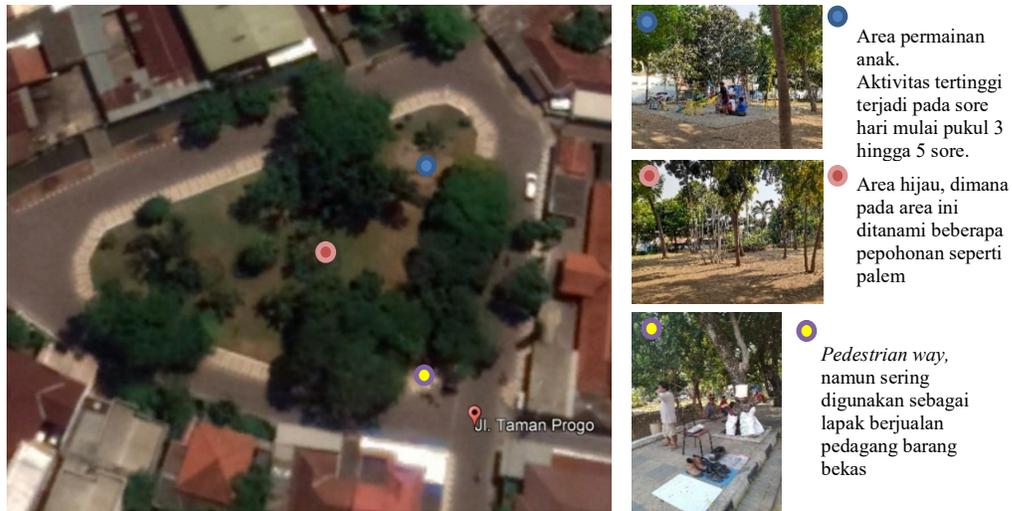
pandangan bahwa kedua pendekatan (kualitatif dan kuantitatif) akan memberikan informasi yang berbeda digunakan secara bersamaan tidak berurutan. Hal ini didasarkan pada apa yang telah dilakukan oleh Creswell (2014; p-269) bahwa penelitian psikologi akan menghasilkan hasil yang baik jika digunakan dua sumber data. Efektifitas waktu juga menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan metode penelitian ini. Jumlah sampel yang dalam penelitian ini adalah 243 responden dengan metode quota sampling. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu *Quota Sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Taman

3.1.1. Taman Progo

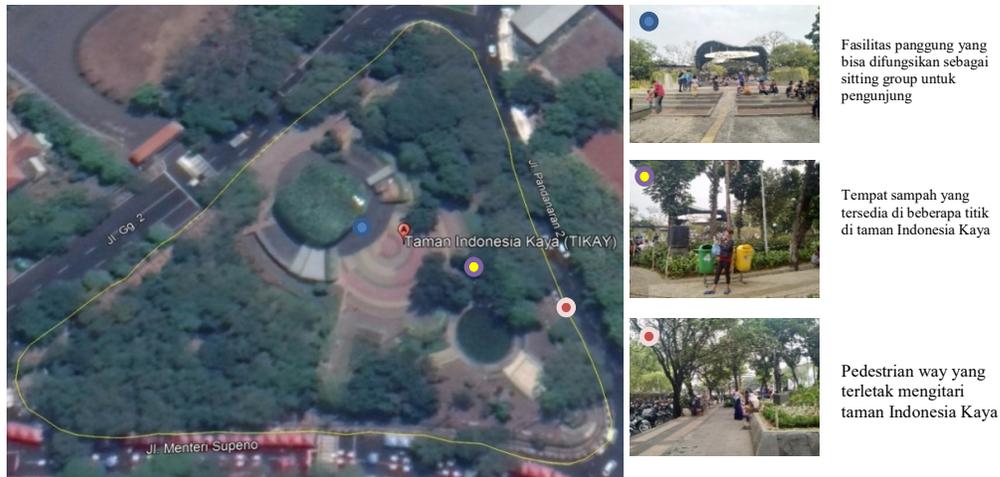
Berlokasi di Jalan Taman Progo, Kelurahan Mlatibaru, Kecamatan Semarang Timur, taman Progo menjadi salah satu alternatif pilihan ruang terbuka yang terletak di tengah-tengah kawasan permukiman padat penduduk. Dengan luas taman sekitar 2000 m² menjadikan taman Progo sebagai taman permukiman dengan pengunjung yang bervariasi, tidak hanya mereka yang berasal dari kawasan permukiman Progo, namun juga penduduk dari luar kawasan. Dilengkapi dengan berbagai macam permainan anak, sehingga sasaran pengunjung yang datang ke taman Progo tidak hanya dari kalangan orang dewasa, namun juga anak-anak. Jadwal kunjungan tertinggi taman Progo terjadi pada sore hari, dari pukul 3 sampai 6 sore, dimana aktivitas pengunjung ditemukan cukup variatif, mulai dari aktivitas bermain anak, hingga aktivitas lainnya seperti mengobrol dengan sesama pengunjung taman. Mayoritas pengunjung taman Progo rata-rata berusia 23 tahun. Berikut adalah peta taman Progo.



Gambar 3. Lokasi Kegiatan di Taman Progo
Sumber: google maps dan deskripsi penulis, 2019

3.1.2. Taman Indonesia Kaya

Berlokasi di Jalan Menteri Supeno, Kelurahan Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, taman Indonesia Kaya sebelumnya dikenal dengan taman KB. Kemudian mengalami renovasi dan berganti nama menjadi taman Indonesia Kaya yang diresmikan pada Oktober 2018. Taman Indonesia Kaya memiliki ciri khas berupa panggung yang bisa dimanfaatkan pengunjung untuk melakukan pertunjukkan. Selain itu, terdapat air mancur untuk fungsi estetika, dan beberapa fasilitas lain seperti fasilitas kebersihan berupa tempat sampah dan toilet umum serta penerangan berupa lampu taman. Kunjungan tertinggi terjadi pada sore hari dimana pengunjung banyak melakukan aktivitas olahraga dan rekreasi ataupun relaksasi bagi sebagian pengunjung. Berikut adalah peta taman Indonesia Kaya.



Gambar 4. Fasilitas di Taman Progo
Sumber: google maps dan deskripsi penulis, 2019

3.1.3. Taman Banjir Kanal Barat

Kawasan Banjir Kanal Barat merupakan salah satu kawasan sempadan sungai yang dijadikan area hijau oleh pemerintah Kota Semarang. Kawasan Banjir Kanal Barat dikenal dengan kawasan yang atraktif dengan permainan air mancur yang biasanya dimainkan ketika event tertentu untuk menarik pengunjung dari kota Semarang maupun luar kota Semarang. Kawasan Banjir Kanal Barat terletak cukup strategis, bersebelahan dengan jalan nasional dimana jalan ini merupakan jalan penghubung antara kota Semarang dengan kabupaten Kendal. Beberapa fasilitas pendukung yang tersedia di kawasan Banjir Kanal Barat antara lain *sitting group*, jalur untuk pejalan kaki, fasilitas kebersihan seperti tong sampah dan beberapa penerangan berupa lampu taman yang terletak di beberapa sudut kawasan Banjir Kanal Barat. Berikut adalah peta dari kawasan Banjir Kanal Barat.



Jalur pejalan kaki yang digunakan pengunjung untuk berjalan-jalan atau olahraga



Fasilitas sitting group dan lampu penerangan taman



Fasilitas kebersihan yang berupa penyediaan tempat sampah



PKL yang tersedia pada malam hari

Gambar 5. Fasilitas di Banjir kanal Barat
 Sumber: google maps dan deskripsi penulis, 2019

3.2. Karakter Pengguna Taman

3.2.1. Taman Progo

Hasil pengujian terhadap taman Progo antara usia dengan lokasi atau spot favorit yang biasa dikunjungi oleh pengunjung di taman Progo, tujuan pengunjung melakukan kunjungan, serta aktivitas negatif yang diidentifikasi oleh pengunjung berdasarkan tanggapan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif terhadap Usia, Lokasi Favorit, Tujuan, dan Aktivitas Negatif di Taman Progo

	Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
USIA	81	34,00	14,00	48,00	1874,00	23,1358	1,03440	9,30961	86,669	,765	,267	-,652	,529	
SPOT FAVORIT	81	3,00	1,00	4,00	138,00	1,7037	,11446	1,03010	1,061	1,191	,267	-,032	,529	
TUJUAN PENGUNJUNG	81	4,00	1,00	5,00	225,00	2,7778	,12423	1,11803	1,250	,289	,267	-,268	,529	
AKTIVITAS NEGATIF	81	7,00	1,00	8,00	145,00	1,7901	,15287	1,37583	1,893	2,013	,267	4,699	,529	
Valid N (listwise)	81													

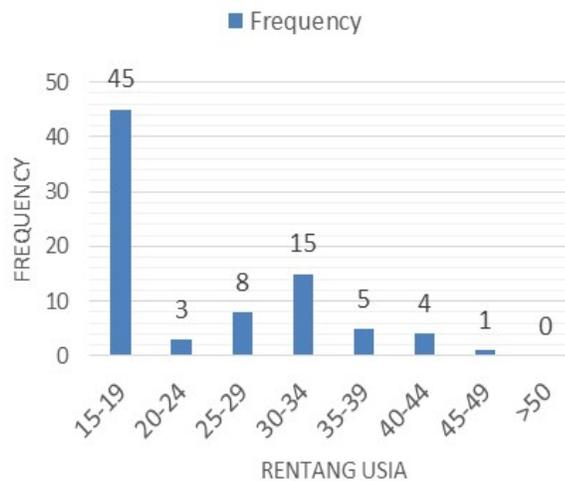
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Rata-rata usia responden adalah 23 tahun dengan usia responden termuda adalah 14 tahun dan usia responden tertua adalah 48 tahun. Untuk lokasi favorit pengunjung, rata-rata responden memilih opsi 1 dan 2, dimana area ini adalah area permainan anak dan area kuliner.

Tujuan pengunjung, untuk berwisata keluarga dan bertemu orang lain (menjadikan ruang terbuka sebagai *meeting point*) serta *resting point* (area untuk beristirahat atau singgah sebelum melakukan perjalanan kembali, didukung dengan beberapa fasilitas taman

seperti area bermain anak sehingga banyak pengunjung yang datang dengan anak-anaknya. Aktivitas negatif yang dilakukan pengunjung yakni membuang sampah sembarangan serta parkir yang kurang beraturan dikarenakan pada tidak terdapat area parkir. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pengunjung terbanyak berasal dari kalangan remaja, yakni berumur 15-19 tahun dengan jumlah responden sebanyak 45 orang (56%). Kemudian pengunjung berusia 30-34 tahun dengan 15 responden (19%), 25-29 tahun dengan 8 responden (10%) 35-49 tahun dengan total 5 responden (6%), 40-45 tahun dengan responden sebanyak 4 orang (5%), dan pengunjung dengan responden paling sedikit yakni berasal darii usia 45-49 tahun dengan 1 responden (1%).

Keberadaan pengunjung dengan usia remaja terbanyak disebabkan oleh lokasi taman yang berdekatan dengan sekolah. Selain itu, didukung dengan data Semarang Timur Dalam Angka 2019, penduduk usia 15-19 tahun menempati posisi ke 2 penduduk dengan rentang usia terbanyak dengan jumlah 729 jiwa. Pengunjung dengan rentang usia 15-19 tahun juga mempengaruhi jenis aktivitas yang terdapat di taman Progo. Seperti terlihat pada grafik 1 dibawah



Gambar 6. Rentang Usia Pengunjung Taman Progo
Sumber: Hasil Analisis, 2019

- Lokasi Favorit Pengunjung

Masing-masing pengunjung memiliki lokasi favoritnya, mulai dari area permainan anak, area olahraga, area kuliner, area *sitting group*, bahkan *blind spot* atau area tidak terlihat. Adapun hasil respons yang telah terekam terhadap kunjungan di taman Progo adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Lokasi Favorit Pengunjung Taman Progo

No.	Area	Frekuensi	Persentase
1	Permainan Anak	50	62%
2	Kuliner	13	16%
3	Sitting Group	10	12%
4	Olahraga	8	10%
TOTAL RESPONS		81	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari tabel tersebut, pengunjung paling sering melakukan kunjungan ke area permainan anak dengan jumlah respons sebanyak 50 responden (62%), disusul dengan area kuliner yang dipilih 13 responden (16%), area *sitting group* dengan 10 responden (12%) dan area olahraga sebanyak 8 responden (10%). Ketiadaan pengunjung yang memilih *blind spot* pada taman Progo dikarenakan area taman seluruhnya *tercover*, dan jam kunjungan yang dilakukan pengunjung yang rata-rata jam 2 siang hingga jam 6 sore. Area permainan anak memiliki jumlah responden terbanyak dikarenakan area ini menjadi *highlight* dari taman Progo. Selain itu, beberapa spot digunakan untuk berjualan barang-barang bekas sehingga pengunjung lebih memusatkan kegiatan di area permainan anak yang tidak berdekatan dengan tempat berjualan.

- Tujuan Pengunjung Melakukan Kunjungan

Masing-masing pengunjung memiliki tujuan ketika melakukan kunjungan ke kawasan taman Progo yang kemudian terbagi menjadi 5 jenis tujuan antara lain sebagai *meeting point* ataupun *resting point* dengan jumlah responden terbanyak yakni 34 responden (42%), disusul dengan berwisata keluarga dengan jumlah responden sebanyak 20 responden (25%), berwisata kuliner sebanyak 11 responden (14%), dan olahraga serta mengobrol dengan masing-masing responden sebanyak 8 responden (10%). Taman Progo menjadi *meeting point* ataupun *resting point* ketika melakukan perjalanan dikarenakan letak taman yang strategis dan mudah untuk dijangkau oleh pengunjung taman Progo. Kebanyakan pengunjung berusia 15-19 tahun menjadikan taman Progo sebagai *meeting point* dikarenakan letaknya yang berdekatan dengan sekolah sehingga mudah untuk diidentifikasi. Pengunjung dengan tujuan wisata keluarga menempati posisi kedua dikarenakan *highlight* dari taman Progo adalah area bermain anak dan jadwal kunjungan tertinggi terjadi pada sore hari mulai pukul 4 sore hingga 6 sore dimana anak-anak banyak bermain di area taman Progo dan banyak orang tua yang mengawasi anaknya bermain di area taman.

Tabel 3. Tujuan Pengunjung Taman Progo

No.	Tujuan Pengunjung	Frekuensi	Persentase
1	Wisata kuliner	11	14%
2	Wisata keluarga	20	25%
3	Meeting point	34	42%
4	Olahraga	8	10%
5	Mengobrol	8	10%
TOTAL RESPONS		81	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

3.2.3. Taman Banjir Kanal Barat

Hasil pengujian terhadap kawasan Banjir Kanal Barat (BKB) antara usia dengan lokasi atau spot favorit yang biasa dikunjungi oleh pengunjung di kawasan BKB, tujuan pengunjung melakukan kunjungan, serta aktivitas negatif yang diidentifikasi oleh pengunjung berdasarkan tanggapan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Terhadap Usia, Lokasi Favorit, Tujuan, dan Aktivitas Negatif di Kawasan Banjir Kanal Barat (BKB)

	Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
USIA	81	58,00	12,00	70,00	2318,00	28,6173	1,32562	11,93060	142,339	1,789	,267	2,682	,529	
SPOT FAVORIT	81	4,00	1,00	5,00	254,00	3,1358	,12880	1,15924	1,344	-,272	,267	-,646	,529	
TUJUAN PENGUNJUNG	81	4,00	1,00	5,00	243,00	3,0000	,14907	1,34164	1,800	,000	,267	-1,220	,529	
AKTIVITAS NEGATIF	81	6,00	1,00	7,00	258,00	3,1852	,28115	2,53037	6,403	,603	,267	-1,431	,529	
Valid N (listwise)	81													

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Diketahui bahwa usia pengunjung termuda adalah 12 tahun dengan usia tertua adalah 70 tahun. Rata-rata pengunjung yang datang ke kawasan Banjir Kanal Barat adalah mereka yang berusia 28-29 tahun.

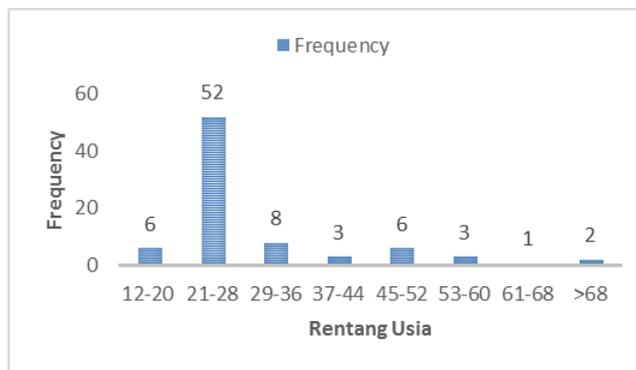
Pada variabel spot favorit pengunjung, rata-rata pengunjung memilih opsi 3 yang merupakan area *sitting group* dikarenakan letak kawasan Banjir Kanal Barat yang cukup strategis, dan sangat mudah diakses serta diidentifikasi sehingga banyak pengunjung yang menjadikan kawasan Banjir Kanal Barat sebagai *meeting point* ataupun *resting point* untuk beristirahat dan kembali melakukan perjalanan. Area *sitting group* pada kawasan Banjir Kanal Barat ditempatkan dengan pola memanjang mengikuti alur sungai Banjir Kanal Barat dengan penambahan ornamen lampu taman di setiap sudutnya

Pada variabel bentuk kegiatan negatif pengunjung, rata-rata pengunjung memilih opsi 3 dan 4 sebagai bentuk aktivitas negatif yang sering dilihat pengunjung yakni merokok di area taman dan merusak fasilitas. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap menjaga kebersihan dan menjaga fasilitas taman nampaknya masih kurang sehingga beberapa fasilitas taman menjadi rusak, seperti mencoret-coret bangku taman adalah salah satu kegiatan merusak fasilitas taman dan perlu adanya regulasi mengenai hal ini.

- Usia

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut. Diketahui bahwa pengunjung terbanyak berusia 21-28 tahun dengan jumlah responden sebanyak 52 orang atau 64%. Kemudian disusul oleh pengunjung berusia 29-36 tahun dengan 8 responden (10%), 12-20 tahun serta 45-52 tahun dengan masing-masing 6 responden (7%), usia 37-44 tahun dan 53-60 tahun dengan masing-masing 3 responden (4%), sedangkan yang berusia lebih dari 68 tahun dengan jumlah responden 2 orang (2%) dan usia dengan responden paling sedikit yakni 61-68 tahun dengan total responden 1 orang (1%).

Keberadaan pengunjung dengan rentang usia 21-28 tahun menjadikan kawasan Banjir Kanal Barat sebagai kawasan yang diminati untuk duduk dan mengobrol ataupun berolahraga di sekitar kawasan banjir kanal barat dengan memanfaatkan jalur pejalan kaki yang terdapat pada kawasan BKB.



Gambar 7. Rentang Usia Pengunjung Kawasan BKB
 Sumber: Hasil Analisis, 2019

- Lokasi Favorit Pengunjung

Masing-masing pengunjung memiliki lokasi favoritnya, mulai dari area permainan anak, area olahraga, area kuliner, area *sitting group*, bahkan *blind spot* atau area tidak terlihat. Adapun hasil respons yang telah terekam terhadap kunjungan di kawasan BKB adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Lokasi Favorit Pengunjung Kawasan BKB

No.	Area	Frekuensi	Persentase
1	Permainan Anak	9	11%
2	Kuliner	13	16%
3	Sitting Group	26	32%
4	Olahraga	24	30%
5	Blind Spot	9	11%
TOTAL RESPONS		81	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari tabel tersebut, pengunjung paling banyak mengunjungi ke area *sitting group* dengan jumlah responden sebanyak 26 orang (32%), disusul dengan area olahraga dengan total responden sebanyak 24 orang (30%), area kuliner dengan jumlah responden yang memilih opsi ini adalah 13 orang (16%), serta area permainan anak dan blind spot dengan masing-masing mendapatkan 9 orang responden (11%). Pengunjung memilih *sitting group* area karena posisinya yang langsung menghadap sungai Banjir Kanal Barat sehingga pengunjung bisa juga melakukan kegiatan relaksasi.

- Tujuan Pengunjung Melakukan Kunjungan

Masing-masing pengunjung memiliki tujuan melakukan kunjungan ke kawasan BKB adalah untuk berolahraga dan wisata keluarga sebagai tujuan pengunjung melakukan kunjungan ke kawasan BKB dengan jumlah responden sebanyak 20 responden (25%), disusul dengan bertemu dengan orang ataupun area beristirahat dengan jumlah responden sebanyak 15 orang (19%), serta mengobrol dengan sesama pengunjung dan wisata kuliner dengan masing-masing responden yang memilih opsi ini adalah 13 responden (16%). Banyaknya pengunjung yang memiliki tujuan olahraga dan wisata keluarga ke kawasan BKB dikarenakan kawasan ini menyediakan area olahraga yang bisa digunakan oleh seluruh lapisan umur dan seluruh kalangan. Pengunjung bisa melakukan aktivitas olahraga seperti bersepeda ataupun *jogging* di bantaran sungai Banjir Kanal Barat. yang kemudian terbagi menjadi 5 jenis tujuan pengunjung antara lain berwisata keluarga dengan memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia di kawasan BKB, berwisata kuliner, menjadikan kawasan BKB sebagai *resting point* ataupun *meeting point* ketika melakukan perjalanan, berolahraga, serta mengobrol dengan sesama pengguna taman yang lainnya. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi terhadap tujuan pengunjung saat melakukan kunjungan ke kawasan BKB.

Tabel 6. Tujuan Pengunjung Kawasan BKB

No.	Tujuan Pengunjung	Frekuensi	Persentase
1	Wisata kuliner	13	16%
2	Wisata keluarga	20	25%
3	Meeting point	15	19%
4	Olahraga	20	25%
5	Mengobrol	13	16%
TOTAL RESPONS		81	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

- Bentuk Aktivitas Negatif yang Ditemukan Pengunjung

Identifikasi dari bentuk aktivitas negatif pengunjung berasal dari respons pengunjung terhadap apa yang dilihat dan dirasakan pengunjung setiap melakukan kunjungan ke kawasan BKB yang kemudian teridentifikasi menjadi 8 jenis yakni membuang sampah tidak pada tempatnya, parkir kendaraan yang tidak rapi, merokok di taman, merusak fasilitas taman, berpacaran di taman, PKL dan pengamen yang mengganggu, fasilitas taman yang tidak dirawat, serta pengunjung yang tidak menemukan adanya bentuk aktivitas negatif di taman.

Tabel 7. Bentuk Aktivitas Negatif Kawasan BKB

Kode	Bentuk Aktivitas	Frekuensi	Persentase
1	Membuang sampah sembarangan	36	44%
2	Parkir kendaraan tidak rapi	13	16%
3	Merokok	1	1%
4	Merusak fasilitas taman	3	4%
5	Berpacaran di taman	6	7%
6	PKL dan pengamen	3	4%
7	Fasilitas yang tidak dirawat	19	23%
TOTAL RESPONS		81	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Bentuk aktivitas negatif terbanyak yang adalah membuang sampah sembarangan dengan total pengunjung yang memilih opsi ini adalah 36 responden dengan persentase 44%, disusul oleh fasilitas yang tidak terawat dengan total responden yang memilih opsi ini sebanyak 19 responden (23%), kemudian parkir kendaraan yang tidak rapi dengan total 13 responden (16%), pengunjung yang merusak fasilitas taman dan PKL dan pengamen dengan masing-masing mendapatkan 3 responden yang memilih opsi ini dengan persentase 4% dan merokok di posisi terakhir dengan total responden yang memilih opsi ini sebanyak 1 orang (1%). Masih banyaknya pengunjung yang membuang sampah sembarangan mengindikasikan bahwa pengunjung masih kurang kesadarannya akan kebersihan lingkungan. Selain itu, pengunjung yang merusak fasilitas yang disediakan pihak pengelola baik dengan cara mencoret-coret ataupun jenis lainnya juga termasuk tindakan melanggar hukum dan seharusnya ada sanksi tegas terkait hal ini karena merusak fasilitas dapat mengganggu kenyamanan pengunjung yang lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

No	Variabel Ruang Terbuka Publik	Ruang Terbuka Publik		
		Kawasan BKB	Taman Progo	Taman Indonesia Kaya
1	Kondisi Ruang Terbuka Publik			
	Desain tanaman	Tanaman didominasi tanaman perdu disepanjang trotoar	Terdiri dari jenis tanaman perdu yang mengcover seluruh area taman dan tanaman bonsai hias untuk menambah kesan estetik kawasan	Tanaman perdu diletakkan di sekitaran area pedestrian serta terdapat tanaman hias untuk menambah estetika kawasan
	Kebersihan	Cukup bersih	Cukup bersih	Cukup bersih
	Pencahayaan	Kurang mengcover seluruh kawasan	Beberapa titik tidak mendapatkan pencahayaan karena terhalang pohon	Beberapa titik tidak tercover karena terhalang pohon
	Waktu operasional	24 jam	24 jam	24 jam
	Keamanan	Tidak ditemukan adanya petugas keamanan ataupun petugas parkir	Adanya petugas parkir yang mulai berjaga mulai sore hingga pukul 11 malam	Adanya petugas parkir yang berjaga di sekitar kawasan PKL taman Indonesia Kaya
	Kondisi malam hari	Tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi. Hanya pada event tertentu akan ramai	Sepi pengunjung	Ramai pengunjung terutama mahasiswa. Sering digunakan untuk tempat berkumpul komunitas
2	Kepribadian Pengguna Ruang Terbuka Publik			
	Profil pengunjung	Pengunjung didominasi mahasiswa berusia 20 tahunan	Pengunjung didominasi laki-laki berusia 20-40 tahun dengan mata pencaharian karyawan	Pengunjung didominasi pelajar dan mahasiswa berusia belasan hingga 20 tahunan.
	Interaksi antar individu	Jarang terjadi interaksi antar pengunjung	Interaksi terjadi antar pengunjung yang memiliki relasi	Interaksi pengunjung terjadi antara pengunjung yang membawa relasi ke taman
	Etika pergaulan	Mematuhi norma sosial dan etika pergaulan, namun orang yang berpacaran kurang mengindahkan norma sosial dan etika pergaulan	Tidak ditemukan etika pergaulan yang menjurus ke arah negatif	Orang-orang yang pacaran kurang memperhatikan norma dan etika pergaulan
	Pengunjung malam hari	Didominasi oleh mahasiswa dan anak muda	Sepi	Didominasi anak muda dan mahasiswa
3	Manfaat Positif Ruang Terbuka Publik			
	Unsur edukasi	Tidak ditemukan	Adanya pedagang yang menjajakan dagangan gambar untuk diwarnai atau melukis	Ketika Minggu pagi sering ada senam bersama
	Unsur hiburan	Hanya ketika event atau perayaan tertentu	Adanya grup musik yang bermain pada malam	Ketika ada pagelaran di taman

			tertentu	
	Unsur relaksasi	Cukup baik untuk dijadikan area relaksasi karena cukup tenang	Cukup baik untuk dijadikan area relaksasi terutama siang hari	Cukup baik untuk dijadikan area relaksasi terutama pada bagian pedestrian

4.2. Saran

Perlu adanya *controlling* pada tiap ruang terbuka publik, dikarenakan masih adanya pengunjung yang melakukan kegiatan merusak fasilitas publik. Promosi terhadap beberapa ruang terbuka publik yang menjadi ikon juga lebih ditingkatkan sehingga masyarakat tidak hanya mengenal 1 atau 2 ruang publik di Kota Semarang. Bagi taman-taman yang kurang pencahayaan perlu menambah pencahayaan terutama pada malam hari, serta pada lokasi yang terlalu teduh juga perlu dilakukan pengawasan.

Masyarakat lebih aktif lagi dalam berpartisipasi untuk meramaikan ruang terbuka publik. Juga dituntut kesadarannya akan kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon W. (1951). *The Individual and his Religion: a Psychological Interpretative*. New York: The Macmillan Company.
- Amos, C., Holmes, G. & Strutton, D., (2008). *Exploring the relationship between celebrity endorser effect and advertising effectiveness. A quantitative synthesis of effect size. International Journal of Advertising*. 27(2), 209-234
- Budihardjo, Eko. (1998). *Arsitektur dan Kota di Indonesia*. Bandung: PT. Alumni.
- Carmona, Matthew et. al. 2008. *Public Place Urban Space: The Dimention of Urban Design*. New York: Elsevier.
- Carr, Stephen, dkk. (1992). *Public Space*. Combridge University Press. USA.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches* 4th ed. SAGE Publications, Inc
- Darmawan, Edy. (2005). *Analisa Ruang Publik*. Kota Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darmawan, E. (2009) *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, Rustam. (1987). *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta.
- Hakim, Rustam. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

- Hendro Prabowo, dkk. (2011). Ruang Publik di Jalan Raya Bogor dan Sekitarnya. *Proceeding PESAT* . Vol 4 Okt 2011, Jakarta Univ Guna Darma
- Holland, John L. (1985). *Making Choice: A Theory of Vocational Personalities and Work Enviroments*. Prentice Hall, Inc. Enslewood Cliff, New Jersey
- Johnson, R.A. and Wichern, D. W. 2007. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. sixth edition, Pearson Education Inc: USA,
- Mulyandari, Hestin. (2011). *Pengantar Perancangan Kota*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Putri dkk (2010)., Analisis Spasial dan Temporal Perubahan Luas Ruang Terbuka Hijau di Bandung, *Jurnal Lanskap Indonesia* 2 (2), 115-121
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.